

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berumur 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 jumlah wanita usia subur yang ada di Indonesia adalah 26,6% dari jumlah penduduknya. Banyak sekali permasalahan kesehatan yang terjadi pada wanita. Salah satunya pada organ reproduksi yaitu kanker serviks.

Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling umum setelah kanker payudara yang terjadi pada wanita. Kematian akibat kanker di dunia mencapai angka 9,6 juta yang mana benua Eropa menyumbang 20.3%, Amerika 13.3%, dan Asia menembus peringkat pertama penyumbang kasus morbiditas terbanyak di tahun 2022 dengan angka 57.3% . Penyebab kanker serviks 99,7% adalah HPV (*Human Papilloma Virus*) onkogenik (Septadina 2015). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 terdapat 569.847 kejadian kanker serviks dan kematian akibat kanker serviks mencapai angka 54,6% yaitu 311.365 kematian.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pada Tahun 2021), menyatakan sebanyak 23,4% dari 100.000 penduduk wanita menderita kanker serviks, dan rata-rata kematian sebesar 13,9% dari 100.000 penduduk wanita. Prevalensi penderita kanker serviks tahun 2022 di Jawa Barat sebanyak 15.635 kasus, Jawa Timur 18.515 kasus,

sedangkan di Jawa Tengah 25.300 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah dalam rangka Hari Kanker Sedunia 2022 sebagai salah satu momen untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai upaya pengendalian kanker yang dilakukan mulai dari upaya promotif, pencegahan, deteksi dini, pengobatan dan rehabilitatif. Pemerintah menerapkan program edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan perilaku sehat serta melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Bentuk Kegiatan: Deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA atau Pap Smear (Kemenkes RI, 2022).

Rendahnya cakupan IVA dalam usaha skrining kanker serviks menjadi alasan semakin berkembangnya kanker serviks. Alasan seorang wanita tidak menjalani deteksi dini kanker serviks yaitu karena ketidaktahuan, rasa malu jika dibuka vaginanya oleh tenaga kesehatan, takut jika hasil pemeriksaannya adalah positif dan tidak merasa membutuhkan sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA (Noviana, 2021). Masalah lain ialah, ketakutan merasa sakit saat pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria ataupun bidan dan juga kurangnya dorongan dari keluarga terutama suami (Sari, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Telova (2018) Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan IVA, dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Selanjutnya, hasil penelitian Hidayanti (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan, dukungan suami dan promosi kesehatan terhadap perilaku wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini IVA. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahmi tahun 2020 menunjukkan hasil terdapat hubungan antara media informasi dan persepsi terhadap pemeriksaan IVA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, didapatkan jumlah WUS yang melakukan IVA test di bulan Desember 2023 sebanyak 2 dan WUS yang ada di Padukuhan Kadisono II berjumlah 35 WUS . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Padukuhan Kadisobo II Tahun 2024".

B. Rumusan Masalah

Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah WUS yang ada di Wilayah Kadisobo II. Cakupan skrining WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode IVA sangat rendah sehingga tidak memenuhi target standar pelayanan minimal bidang PTM. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya WUS melakukan deteksi dini kanker leher rahim menggunakan IVA antara lain adalah kurangnya sikap WUS tentang deteksi dini kanker leher rahim. Oleh karena itu berdasarkan uraian yang disajikan penulis, maka penulis merumuskan masalah menjadi "Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang

Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Wilayah Kadisobo II Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Wilayah Padukuhan Kadisobo II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap WUS berdasarkan usia di Padukuhan Kadisobo II.
- c. Untuk mengetahui gambaran sikap WUS berdasarkan pendidikan di Padukuhan Kadisobo II.
- d. Untuk mengetahui gambaran sikap WUS berdasarkan pekerjaan di Padukuhan Kadisobo II.
- e. Untuk mengetahui gambaran sikap WUS berdasarkan paritas di Padukuhan Kadisobo II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini ialah Asuhan Kebidanan pada WUS yang masih belum melakukan pemeriksaan IVA di wilayah Padukuhan Kadisobo II.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wanita Usia Subur (WUS) Wilayah Padukuhan Kadisobo II
Memberikan informasi pada Wanita Usia Subur (WUS) mengenai pentingnya mengikuti deteksi dini kanker serviks.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang sikap dengan minat mengikuti test IVA pada Wanita Usia Subur (WUS).

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi

Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA” pernah dilaksanakan, yaitu:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Erli Anzelina (2017)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA pada WUS di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul 2017.	Metode survey deskriptif kuantitatif secara Cross Sectional Design. Teknik pengambilan sampling yaitu Accidental Sampling.	Wanita Usia Subur sebagian responden berpengetahuan cukup (38,1%), memiliki usia 15-35 tahun (66,7%), memiliki tingkat pendidikan menengah (46,7%), tidak bekerja (57,1%) dan memiliki paritas multipara (58,1%)	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada Variabel,waktu, dan lokasi penelitian.Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaan (IVA), desain penelitian dan metode penelitian
2.	Yuliawati	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen 2018.	Kuantitatif observasional analitik dengan <i>Cross Sectional Study</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara sikap, tingkat pengetahuan, dan akses WUS dengan pemeriksaan IVA. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian, variabel yang diteliti dan metode penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaa IVA dan desain penelitian.

Lanjutan tabel 1. Keaslian Penelitian

Eliv Yudo Wati (2015)	Gambaran Mengenai Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Pada ibu PUS di dusun kemasan, karang tengah, imogiri, bantul tahun 2015.	Sikap Deteksi Serviks dengan Metode IVA	Survey deskriptif dengan pendekatan <i>Cross sectional Design</i> . Dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.	WUS yang memiliki sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks melalui Inspeksi Virtual Asam Asetat (IVA) dengan mayoritas kelompok usia <35 tahun sebesar (81,4%), berpendidikan tinggi (100%), status pekerja adalah bekerja (80,5%), memiliki pengalaman pernah melakukan pemeriksaan IVA (76,2%) dan mendapatkan informasi seputar IVA dari penyuluhan serta media elektrotonik	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel, waktu, dan lokasi penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai pemeriksaan IVA desain penelitian dan metode penelitian.
-----------------------	---	---	--	---	--

